

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan fase pencarian jati diri yang dilalui oleh semua individu dan merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, fase dimana mereka memasuki peran-peran orang dewasa (Defie et al., 2018). Merokok merupakan kebiasaan remaja yang sulit dihindari, kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat tiga faktor pada perilaku merokok, yaitu pengaruh orangtua, teman sebaya dan iklan. Faktor yang paling kuat dalam perilaku merokok remaja yaitu pengaruh orang tua karena orang tua sendiri sebagai contoh bagi anaknya. Hal ini akan lebih berat jika sikap permisif orang tua tidak mengatur perilaku merokok pada anak-anaknya (Isa et al., 2017).

Remaja yang orangtuanya perokok lebih sering menjadi perokok harian dibandingkan dengan remaja yang orang tuanya tidak merokok dan juga terlihat pada remaja yang orang tuanya sudah berhenti merokok (Aho et al., 2018). Maka dari itu pentingnya keterlibatan orangtua terutama pada remaja yang mempunyai usia legal untuk membeli rokok (Gottfredson et al., 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyebutkan bahwa tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang per tahun di seluruh dunia. Lebih dari 7 juta kematian tersebut dihasilkan dari penggunaan tembakau secara langsung, sementara sekitar 1,2 juta kematian itu dialami oleh perokok pasif (Almaidah dkk., 2021).

Indonesia adalah negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia, yaitu pada urutan ketiga setelah China dan India. Perokok mulai merokok antara umur 11 tahun sampai dengan umur 18 tahun sebesar 95% (Hutabarat dkk., 2019). Berdasarkan RISKESDAS 2018 prevalensi perokok di Jawa Timur mengalami peningkatan dari sebesar 1.446 jiwa pada tahun 2013 menjadi 1.621 jiwa pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Hasil survei terhadap 400 pelajar di kota Yogyakarta oleh Pusat Studi Wanita (PSW) UGM menunjukkan pengaruh orang tua sangat dominan dalam mempengaruhi anak menjadi pecandu rokok. Peneliti PSW Siti Hariti Sastriyani menyatakan, survei menunjukkan 64,4 % anak atau remaja merokok karena mencontoh ayahnya dan 3,8 % mencontoh ibunya (Nugroho 2017).

Menurut jurnal penelitian Cakra Medika (2021) dengan wilayah penelitian di Desa Bayemwetan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan dengan jumlah responden 80 orang menunjukkan jumlah perokok pada remaja yaitu Remaja Awal (12-15 tahun) sebanyak 5 responden atau 6,3 %, Remaja Tengah (16-18 tahun) 41 responden atau 51,2 % dan Remaja Akhir (19-21 tahun) 34 responden atau 42,5 %. Namun pada tahap remaja awal usia 12-15 tahun, merupakan tahap dimana remaja sedang mencari identitas diri, remaja yang tidak ingin lagi disebut sebagai anak-anak dan berusaha menampilkan atau mengidentifikasi perilaku yang menjadi simbol status kedewasaan. Salah satu perilaku yang muncul adalah perilaku merokok yang mereka anggap sebagai simbol kematangan (Erna,2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Maret 2023 di Desa Tanjung Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan

didapatkan hasil 5 dari 10 remaja yang diwawancarai mengatakan perokok aktif dan setiap hari mengkonsumsi rokok, dan 3 dari 10 remaja mengatakan merokok jika ada uang untuk membeli rokok. Hasil wawancara mendapatkan hasil remaja tidak mendapatkan pengarahan ataupun edukasi tentang bahaya merokok, dan tidak ditegur ketika merokok didepan orang tua.

Penyebab perilaku merokok pada remaja usia sekolah diantaranya adalah rasa ingin tahu, pengaruh iklan rokok, dan lingkungan keluarga seperti orang tua dan saudara (Huda, 2018). Lingkungan sosial seperti teman sebaya, guru, idola, dan lingkungan budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja (Sutha, 2016). Perokok usia remaja kebanyakan berjenis kelamin laki-laki, pencapaian akademik yang buruk, memiliki orang tua perokok dan merasa kesepian. Sedangkan kejadian merokok pada remaja yang taat beragama didapati angka yang rendah (Lim, et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa faktor yang mendorong remaja Indonesia memulai merokok adalah iklan rokok, orang terdekat seperti keluarga, saudara atau teman yang merokok. Perokok yang telah memulai kebiasaan merokok diawal masa remaja cenderung mengalami ketergantungan terhadap rokok.

Arozamati (2012) berpendapat bahwa ketika orang tua mengasuh anak-anaknya, maka akan terbentuk interaksi antara orang tua dan anak. Dalam proses pemberian pola asuh, anak akan meniru apa yang dicontohkan oleh orang tua pada kegiatan pengasuhan, kebiasaan orang tua yang tidak baik seperti merokok akan dicontoh oleh anak tersebut. Pengaruh orang tua merokok terhadap perilaku merokok pada remaja sangat berpengaruh. Sikap membiarkan orang tua terhadap

perilaku merokok anak dan pengaruh teman sebaya sangatlah penting terhadap perilaku merokok anak nantinya.

Tarwoto dkk (2010) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok salah satunya adalah peran orangtua. Anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orangtua begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok di bandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

Pengaruh perilaku orang tua akan sangat kuat kepada anak-anaknya karena orangtua sebagai figure contoh. Apabila orangtua adalah perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Begitu juga sebaliknya, jika orangtua menerapkan aturan tegas dan melakukan pengawasan serta menjadi orangtua yang penuh perhatian dan kasih sayang kepada anak, maka pencegahan perilaku merokok juga akan sangat mudah dipatuhi oleh sang anak, terlebih dengan figure orangtua yang tidak merokok maka akan memudahkan bagi sang anak untuk patuh dan mencontoh perilaku orangtua. (Tarwoto dkk, 2010).

Perilaku merokok adalah salah satu perilaku yang banyak memunculkan efek-efek negatif bagi tubuh perokok itu sendiri bahkan bagi orang-orang yang berada disekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Aula (dalam Fikriyah & Febrijanto, 2012) bahwa perilaku merokok adalah perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Allah berfirman

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

yang artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”. (Q.S. Al-Baqarah (2): 195).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku ketergantungan merokok pada remaja perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara perilaku orang tua yang merokok dengan kejadian merokok pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Tanjung Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara perilaku orang tua yang merokok dengan kejadian merokok pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Tanjung Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan antara perilaku orang tua yang merokok dengan kejadian merokok pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Tanjung Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi perilaku orang tua yang merokok di Desa Tanjung Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.
2. Mengidentifikasi kejadian merokok pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Tanjung Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

3. Menganalisis hubungan antara perilaku orang tua yang merokok dengan kejadian merokok pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Tanjung Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan perkembangan dalam mengembangkan ilmu keperawatan komunitas, khususnya dalam hal kesehatan pada remaja.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### **1. Manfaat Bagi Penelitian**

Menambah wawasan dalam penelitian dan mendapatkan informasi mengenai hubungan perilaku orang tua yang merokok dengan kejadian merokok pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Tanjung Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

###### **2. Manfaat Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber dalam memberikan penyuluhan untuk menurunkan angka kejadian remaja yang merokok.

###### **3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya**

Peneliti ini diharapkan mampu di gunakan sebagai sumber data dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian perilaku merokok terhadap remaja.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang juga menggunakan variable seperti yang diteliti diantaranya

1. Menurut penelitian Wulandari (2011) yang berjudul “ Hubungan usia, pola asuh orangtua dan lingkungan sosial dengan kejadian merokok pada remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta” yaitu penelitian yang dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi (*Descriptive Correlation*) dengan pendekatan cross sectional model atau dengan cara pendekatan, observasi, dan pengumpulan data sekaligus pada satu waktu. Pemilihan teknik sample dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling sehingga sample yang didapatkan sebanyak 75 orang yang berada di Dusun Widoro Bangunharjo, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan usia, pola asuh orangtua dan lingkungan sosial dengan kejadian anak yang merokok pada remaja. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah terletak pada perbedaan variabel dimana peneliti disini menggunakan variabel perilaku orang tua yang merokok, perbedaan lain adalah terdapat pada tempat dan waktu penelitian. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknik sampling dan variabel kejadian merokok pada remaja.

2. Dwi Kencana Wulan, 2012. Yang berjudul Faktor Psikologis yang mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk 9 memperoleh gambaran mengenai faktor yang berperan dalam perilaku

merokok pada remaja. Sampel penelitian memiliki karakteristik: berusia 11-18 tahun, masih merokok pada saat dilakukan pengambilan data. Alat ukur yang digunakan disusun berdasarkan konsep perkembangan remaja dari Hurlock. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini responden berada di Palmerah, Jakarta Barat sedangkan penelitian yang akan dilakukan responden berada di Desa Tanjung Bendo Magetan. Sedangkan persamaanya adalah menggunakan variabel merokok pada Remaja.

3. Penelitian yang dilakukan Durandt JM, Bidjuni H, Ismanto AY (2015)<sup>11</sup> dengan judul Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12 – 17 tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang. Jenis dan metode penelitian Survei analitik dengan pendekatan Cross sectional. Hasil Analisis data menggunakan uji Pearson Chi-Square menunjukkan ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia 12-17. Perbedaan penelitian terletak pada judul, tempat, waktu populasi, sampel dan sampling. Sedangkan persamaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada desain penelitian, dan variabel yaitu merokok remaja.